

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi permasalahan pada perokonomian di Indonesia, khususnya pada perbankan didalam negara. Saat ini bank salah satu peranan ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya pada Negara Indonesia saat ini, yaitu sebagai perantara keuangan dan fasilitas pembayaran yang digunakan masyarakat pada era ini.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *Bank Note*. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan

menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kebijakan bank dan strategi manajemen pihak bank terhadap kinerja keuangan bank yang terdiri atas likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo maka dari itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata tren ROA pada bank pemerintah daerah selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang mengalami peningkatan terdapat 11 bank yaitu PT. BPD Aceh, PT. BPD Bali, PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD DKI, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Kalimantan Tengah, PT. BPD Maluku & Maluku Utara, PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat, PT. BPD Sulawesi Utara. Perkembangan kinerja pada bank pemerintah daerah yang ditinjau dari ROA tahun 2011-2016 didapatkan dari situs bank indonesia (www.bi.go.id).

Menurut Kasmir (2013:225), LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi

peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan DPK.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan total asset yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total asset.

Akibatnya, pendapatan bunga yang diterima bank meningkat lebih besar dibanding dengan total asset yang digunakan untuk membiayai kredit, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aktiva produktif merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif

bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Tabel 1.1
RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2011 – 2016
(Dalam Persentase)

No	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-rata Trend ROA
1	BPD Kalimantan Barat	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	3,05	-0,14	2,89	-0,16	-0,11
2	BPD Kalimantan Timur	3,7	2,5	-1,2	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,51	-1,09	2,35	0,84	-0,27
3	PT. Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,49	-0,64	3	0,51	0,018
4	PT. BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,11	-0,81	3,66	0,55	0,024
5	PT. BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,6	3,7	-0,31	2,98	-0,72	3,26	0,28	0,02
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,68	-0,2	2,89	0,21	0,04
7	PT. BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,51	1,64	2,1	-1,41	0,76	-1,34	2,33	1,57	0,002
8	PT. BPD Jambi	3,28	3,58	0,3	4,14	0,56	3,14	-1	2,03	-1,11	2,54	0,51	-0,15
9	PT. BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	2,65	2,46	-0,19	2,61	0,15	1,94	-0,67	1,79	-0,15	2,62	0,83	-0,01
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,68	-0,16	2,95	0,27	0,06
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,34	-0,34	3,23	0,89	0,08
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	4,64	0,29	0,15
13	PT. BPD Lampung	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	2,98	-1,37	-0,18
14	PT. BPD Maluku & Maluku Utara	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	2,38	-0,01	3,18	0,8	0,74
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,71	0	5,1	-0,61	4,61	-0,49	3,91	-0,7	3,7	-0,21	-0,4
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,61	-0,11	3,66	0,05	-0,11
17	PT. BPD Papua	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	1,42	0,4	1,91	0,49	-0,22
18	PT. BPD Riau & Kepulauan Riau	2,62	2,95	0,33	2,81	-0,14	2,79	-0,02	1,52	-1,27	2,22	0,7	-0,08
19	PT. BPD Sulawesi selatan & Sulawesi Barat	0,03	0,04	0,01	0,04	0	0,05	0,01	4,58	4,53	5,65	1,07	1,12
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,04	-1,009	4,24	1,2	-0,64
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	0,32	-1,84	2,92	2,6	0,18
22	PT. BPD Sumatera Barat	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,7	2,03	0,09	2,31	0,28	-0,07
23	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2,56	1,9	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,13	0	2,23	0,1	-0,07
24	PT. BPD Sumatera Utara	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,4	-0,2	2,43	0,03	-0,17
25	PT. BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,8	-0,72	3,18	0,38	-0,36
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,8	3,73	0,34	3,4	-0,33	2,97	-0,43	-0,01
	Rata-rata	3,35	2,98	-0,37	3,23	0,25	2,8	-0,43	2,6	-0,23	3,07	0,47	-0,016

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi , diolah (www.ojk.co.id) (*per Juni 2016)

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan berarti kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan bagi bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Menurut Vethzal Rivai (2013:485), sensitivitas adalah kemampuan bank dalam respon perubahan yang terjadi dipasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR).

Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga

laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2010:297-306), efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada table 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Bank Pemerintahan Daerah selama periode triwulan Itahun 2011 sampai dengan periode triwulan II tahun 2016 mengalami penurunan yang dapat dilihat pada rata-rata ROA yaitu sebesar -0,016 persen. Berdasarkan penelitian pada saat ini rata-rata trend ROA dari 26 Bank Pembangunan Daerah masih terdapat 15 Bank yang mengalami penurunan ROA yaitu BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, PT. BPD Jambi, PT. BPD Jawa Barat & Banten, Tbk, PT. BPD Lampung, PT. BPD NTB, PT. BPD NTT, PT. BPD Papua, PT. BPD Riau & Kepulauan Riau, PT. BPD Sulawesi Tenggara, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Jawa Timur.

Dalam penurunan ROA tersebut, kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat *business problem* profitabilitas yaitu pada ROA BPD, sehingga diperlukan analisis faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Hal ini yang menyebabkan peneliti memilih judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah” untuk melakukan penelitian terhadap profitabilitas bank dengan mengaitkan faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan pada ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa dari rumusan masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang manfaat penelitian yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak antara lain :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi manajemen bank sebagai tolak ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu penurunan ROA dan sebagai acuan untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang akan bersangkutan dengan mempertimbangkan aspek kinerja keuangan.

2. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dalam bidang perbankan terutama pada bidang kinerja keuangan sebuah bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait, agar hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dan dipahami lebih jelas, maka secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan

sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga akan membahas analisis deskriptif untuk menguraikan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan dari hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi industri perbankan dan penelitian berikutnya.

